

Hubungan Interaksi Sosial Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Padukuhan Jogonalan Lor Kasihan Bantul Yogyakarta

Anis Indriyani*, Suryani, Suratini

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Dosen Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: anis.indriyani02@gmail.com

Abstrak

Penuaan merupakan proses yang membawa berbagai perubahan diantaranya interaksi sosial. Interaksi sosial melibatkan berbagai aktivitas yang merangsang otak melalui hubungan interpersonal, percakapan dan pemecahan masalah. Hal ini mempengaruhi kinerja kognitif seseorang. Lansia yang mengalami interaksi sosial yang kurang menyebabkan terjadinya ketidakmampuan dalam fungsi kognitifnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan fungsi kognitif pada lansia di Padukuhan Jogonalan Lor Kasihan Bantul Yogyakarta. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional* dengan sampel 77 responden lansia di Padukuhan Jogonalan Lor Kasihan Bantul Yogyakarta, pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner interaksi sosial dan kuisioner *Mini Mental State Examination* untuk mengukur fungsi kognitif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden dengan interaksi sosial yang cukup sebanyak 44 responden (57,1%) dan lansia yang mengalami probable gangguan kognitif sebanyak 23 responden (29,9%). Hasil uji analisis bivariat diperoleh $\rho = 0,009$ ($\rho < 0,05$). Simpulan dan saran ada hubungan interaksi sosial dengan fungsi kognitif pada lansia di Padukuhan Jogonalan Lor Kasihan Bantul Yogyakarta. Diharapkan lansia tetap melakukan interaksi sosial dengan berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat mencegah terjadinya penurunan fungsi kognitif, dimana semakin baik interaksi sosial maka fungsi kognitif lansia akan semakin baik.

Kata Kunci : Lanjut usia, interaksi sosial, fungsi kognitif

The Relationship Between Social Interaction And Cognitive Function Among The Elderly In Jogonalan Lor Village, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Abstract

Aging is a process that brings about various changes, including in social interaction. Social interaction involves various activities that stimulate the brain through interpersonal relationships, conversations, and problem-solving. This can significantly impact an individual's cognitive performance. Elderly individuals who experience limited social interaction may face difficulties in their cognitive functions. Objective this study aimed to investigate the relationship between social interaction and cognitive function among the elderly in Jogonalan Lor Village, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Method this study used quantitative approach with cross-sectional design, involving a sample of 77 elderly respondents from Jogonalan Lor village, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Data were collected using a social interaction questionnaire and the Mini-Mental state Examination (MMSE) questionnaire to measure cognitive function. The sampling technique employed was random sampling. The result show that the majority of respondents had adequate social interaction, with 44 respondents (57,1%) while 23 respondents (29,9%) experienced probable cognitive impairment. Bivariate analysis result showed $\rho = 0,009$ ($\rho < 0,05$). Conclusion and recommendations there is a relationship between social interaction and cognitive function among the elderly continue to engage in social interactions with others to help prevent declines in cognitive function; the better the social interaction, the better the cognitive function of the elderly

Keywords: elderly, Social Interaction, Cognitive Function

1. Pendahuluan

Lanjut usia atau lansia merupakan sekelompok orang yang sedang mengalami fase penuaan, dimana di usia lansia yang usianya diatas 60 tahun sangat rentan mengalami berbagai masalah kesehatan dan sudah tidak mampu lagi dalam pemenuhan kebutuhan sehari harinya. Dalam perkembangannya lansia mengalami proses tumbuh kembang yang terjadi secara bertahap, dan mengalami peningkatan yang lebih cepat dibandingkan dengan usia lainnya (Susilawati & Hutabarat, 2022). Negara Indonesia merupakan negara berkembang dengan proporsi lansia sebanyak 20,24 juta jiwa atau 8,03%. Pada tahun 2015 hingga 2050 jumlah lansia diperkirakan akan meningkat sebesar 20%. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang menempati urutan pertama dengan sebaran lansia terbanyak dengan presentase 13,4%, sedangkan provinsi Papua merupakan provinsi dengan sebaran penduduk lansia paling rendah dengan presentase 2,8 % (Masithoh et al., 2022).

Fungsi kognitif merupakan kemampuan mental untuk memproses, menyimpan dan mengingat menggunakan memori untuk pemecahan suatu masalah serta melakukan evaluasi, sedangkan gangguan kognitif merupakan masalah kesehatan yang menyebabkan berkurangnya kemampuan otak dalam mengingat suatu hal, seperti mudah lupa, tidak bisa mengambil keputusan dengan cepat, dan sulit fokus terhadap hal hal yang serius (Ismail et al., 2020). Fungsi kognitif merupakan penurunan yang disebabkan oleh berbagai jenis sel yang ada didalamnya, kurang aktivitas, dan gizi yang tidak mencukupi. Otak salah satu organ yang terlibat dalam perubahan yang mengalami perubahan secara sistematis dan fisiologis, selain itu fungsi kognitif ini dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari diri sendiri atau lingkungan. Faktor dari diri sendiri meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, riwayat penyakit, sedangkan faktor lingkungan meliputi interaksi sosial, aktifitas fisik, dan fungsi kognitif Febriyani et al., (2020)

Interaksi sosial merupakan hubungan antar satu individu dengan sekelompok orang dalam lingkup bermasyarakat, interaksi juga dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik dimana mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan pertukaran informasi. Interaksi sosial pada lansia sangat penting untuk menjalin komunikasi yang baik antar lansia Sari et al., (2019). Berkurangnya interaksi sosial pada lansia menjadi penyebab bergesernya peran lansia dalam interaksi sosial di lingkungan masyarakat maupun keluarga, selain itu lansia akan sulit untuk berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungan tempat tinggalnya, hal ini dapat mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia seperti penurunan daya ingat dan gangguan memori, karena dengan berinteraksi sosial dapat merangsang cara kerja otak dan dapat memberikan dukungan emosional dan mental (Lestari et al., 2020)

Lansia akan mengalami berbagai masalah kesehatan yang terjadi sehingga pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan lansia, melalui penyelenggaraan kesejahteraan sosial dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan lansia dalam kehidupan sehari hari agar kebutuhannya terpenuhi sehingga pemerintah menyediakan pelayanan bagi para lansia seperti rumah sakit atau pelayanan lansia serta menyelenggarakan program kesehatan lansia seperti posyandu lansia. Upaya pemerintah ini dilakukan agar lansia tetap meningkatkan kualitas hidupnya, mengurangi isolasi sosial sehingga lansia dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, dan untuk memastikan bahwa mereka mendapat dukungan yang diperlukan dari pemerintah dan masyarakat (Wijayanti & Prabawati, 2020).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif korelatif* yang dilakukan untuk menganalisis atau mengkaji hubungan antara variabel atau menentukan hubungan korelatif antar variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana suatu pengamatan atau penelitiannya akan dilakukan di waktu yang bersamaan tanpa memberikan perlakuan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menghubungkan interaksi sosial (*independent*) dengan fungsi kognitif (*dependent*) pada lansia di Padukuhan Jogonalan Lor Kasihan Bantul Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini yaitu lansia di Padukuhan Jogonalan Lor Kasihan Bantul Yogyakarta yang usianya >60 tahun. Instrumen yang digunakan pada variabel bebas yaitu kuisioner interaksi sosial. Instrumen yang digunakan pada variabel

(First Author dkk. – Judul Singkat.....)

terikat fungsi kognitif yaitu kuisioner *Mini Mental State Examination* (MMSE), MMSE ini memiliki skor maksimal 30 dengan interpretasi normal pada rentang nilai 24-30, *probable cognitif* 17-23 dan *definite cognitif* 0-16.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Padukuhan Jogonalan Lor Kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2024 dengan berdasarkan pada persetujuan dari komisi etik No.3509/KEP-UNISA/III/2024 pada tanggal 6 maret 2024, dengan responden adalah lansia di Padukuhan Jogonalan Lor Kasihan Bantul Yogyakarta.

3.1 Analisis univariat

Responden dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia >60 tahun keatas yang merupakan warga di Padukuhan Jogonalan Lor Kasihan Bantul Yogyakarta.

Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, riwayat penyakit, pendidikan terakhir, status pernikahan, dan pekerjaan. Berikut adalah hasil karakteristik responden yang diperoleh :

Tabel 4. 1
 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
60-65 Tahun	36	46,8
66-70 Tahun	19	24,7
71-75 Tahun	10	13,0
76-80 Tahun	6	7,8
81-85 Tahun	5	6,5
Jenis kelamin		
Laki laki	27	35,1
Perempuan	50	64,9
Riwayat penyakit		
Tidak ada	43	55,8
Hipertensi	20	26,0
Asam urat	2	2,6
Diabetes	7	9,1
Vertigo	1	1,3
Asam lambung	1	1,3
Tiroid	1	1,3
Jantung	2	2,6
Pendidikan terakhir		
Tidak sekolah	9	11,7
SD	33	42,9
SMP	17	22,1
SMA	15	19,5
Diploma	1	1,3
Sarjana	2	2,6
Status pernikahan		
Tidak menikah	3	3,9
Menikah	50	64,9
Janda	16	20,8
Duda	8	10,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	57	74,0
Bekerja	20	26,0
Total	77	100

Sumber: Data primer 2024

Hasil tabel 4.1 karakteristik responden menurut usia di Padukuhan Jogonalan Lor Kasihan Bantul Yogyakarta dapat diketahui responden yang paling banyak pada usia 60-65 tahun yaitu lansia dengan jumlah 36 lansia (46,8%). Karakteristik jenis kelamin mayoritas responden jenis kelamin perempuan sebanyak 50 responden (64,4 %). Mayoritas responden dengan karakteristik riwayat penyakit didominasi responden yang tidak memiliki riwayat penyakit yaitu 43 responden (55,8%). Karakteristik tingkat pendidikan didominasi responden yang tingkat pendidikan jenjang Sekolah dasar atau SD yaitu 33 responden (42,9%). Karakteristik responden status pernikahan didominasi responden dengan status pernikahan menikah yaitu 50 responden (64,9%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didominasi responden dengan tidak bekerja yaitu 57 responden (74,0%).

3.2 Interaksi sosial pada lansia di Padukuhan Jogonalan Lor Kasihan Bantul Yogyakarta

Tabel 4. 2
Interaksi Sosial pada Lansia Di Padukuhan Jogonalan Lor
Kasihan Bantul Yogyakarta

Interaksi sosial	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	28	36,4
Cukup	44	57,1
Kurang	5	6,5
Total	77	100,0

Sumber: Data primer 2024

Tabel 4.2 dapat diketahui dari 77 responden yang diteliti paling banyak mengalami interaksi sosial pada kategori cukup sebanyak 44 responden (57,1%). Sedangkan interaksi sosial yang paling sedikit ada pada interaksi sosial dengan kategori kurang sebanyak 7 responden (6,5%).

3.3 Fungsi kognitif pada lansia di Padukuhan Jogonalan Lor Kasihan Bantul Yogyakarta

Tabel 4. 3
Fungsi kognitif pada lansia Di Padukuhan Jogonlan Lor
Kasihan Bantul Yogyakarta

Fungsi kognitif	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	47	61,0
Probable gangguan kognitif	23	29,9
Definite gangguan kognitif	7	9,1
Total	77	100,0

Sumber:Data primer 2024

Hasil Tabel 4.3 dapat diketahui dari 77 responden lansia di Padukuhan Jogonalan Lor Kasihan Bantul Yogyakarta yang diteliti, fungsi kognitif responden paling banyak pada kategori normal sebanyak 47 responden (61,0%). Responden yang paling sedikit pada kategori definite gangguan kognitif dengan jumlah 7 responden (9,1%).

3.4 Analisis bivariat

Tabel 4. 4

Tabulasi silang Hubungan interaksi sosial dengan fungsi kognitif pada lansia di Padukuhan Jogonalan Lor Kasihan Bantul Yogyakarta

Interaksi sosial	Fungsi kognitif						P value	r
	Normal		Probable gangguan kognitif		Definite gangguan kognitif			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	21	27,3	6	7,8	1	1,3	0,009	0,282
Cukup	25	32,5	16	20,8	3	3,9		
Kurang	1	1,3	1	1,3	3	3,9		

Sumber : Data primer, 2024

Tabel 4.4 dapat diketahui dari 77 responden menunjukkan bahwa lansia yang memiliki interaksi sosial baik sebagian besar memiliki fungsi kognitif dengan kategori normal sebanyak 21 orang (27,3%), lansia yang memiliki probable gangguan kognitif sebanyak 6 responden (7,8%), dan lansia dengan interaksi baik yang mengalami definite gangguan kognitif sebanyak 1 responden (1,3%), lansia dengan interaksi sosial kategori cukup sebagian besar memiliki fungsi kognitif yang normal sebanyak 25 responden (32,5%), lansia mengalami fungsi kognitif kategori probable gangguan kognitif sebanyak 16 responden (20,8%) dan mengalami definite gangguan kognitif sebanyak 3 responden (3,9 %), lansia dengan interaksi sosial kategori kurang sebagian besar memiliki fungsi kognitif normal sebanyak 1 responden (1,3%), pada tingkat probable gangguan kognitif sebanyak 1 responden (1,3%) dan mengalami definite gangguan kognitif sebanyak 3 responden (3,9 %).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisa data dengan menggunakan uji korelasi *Kendall Tau*, uji ini digunakan untuk membuktikan hipotesis, yaitu ada atau tidak hubungan interaksi sosial dengan fungsi kognitif pada lansia di Padukuhan Jogonalan Lor Kasihan Bantul Yogyakarta, berdasarkan hasil uji korelasi *Kendall Tau* didapatkan p -value (0,009), maka dapat ditarik kesimpulan yang berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan interaksi sosial dengan fungsi kognitif pada lansia di Padukuhan Jogonalan Lor Kasihan Bantul Yogyakarta. Keeratan hubungan interaksi sosial dengan fungsi kognitif lemah dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi 0,282 (lemah). Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Fauziah, 2024) menunjukkan bahwa ada hubungan interaksi sosial dengan fungsi kognitif pada lansia di Wilayah RW 05 Kalurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok, dibuktikan dengan ρ -value 0,000 <(0,05). Lansia yang masih ingin berpartisipasi aktif dalam interaksi sosial, seperti kontak mata, keterlibatan emosional, dan reaksi situasional, memiliki kemampuan kognitif yang baik. Lansia yang mengalami interaksi sosial yang baik dan aktif secara emosional serta selalu berhubungan dengan teman dan keluarga menunjukkan kemampuan kognitif yang normal dan selalu mempertahankan memori jangka pendek dan memori jangka panjang.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa lansia sebagian besar memiliki interaksi sosial yang cukup mengalami fungsi kognitif normal sebanyak 25 responden (32,5%), probable gangguan kognitif 16 responden (20,8%) dan mengalami definite gangguan kognitif sebanyak 3 responden (3,9 %). Hal ini disebabkan karena usia yang memasuki kategori lansia yaitu >60 tahun akan menyebabkan kemunduran dan kelemahan dalam berbagai hal, mulai dari gerakan, berbahasa, pola pikir, hingga gangguan penuturan kata sehingga syarat untuk berkomunikasi tidak tersalurkan yang mengakibatkan gangguan pada interaksi sosial dimana proses bertukarnya informasi tidak berlangsung secara efektif (Lestari et al., 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muhammad et al., 2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar lansia memiliki interaksi sosial yang cukup sebanyak 37 responden (74%). Penelitian ini didukung penelitian Derang et al., (2022) menyebutkan bahwa di BPPLU Bengkulu terdapat interaksi

sosial sebanyak 92 responden (75,4%) mengalami interaksi sosial dengan kategori cukup, maka dapat dikatakan bahwa lansia masih sering berkumpul dengan menonton tv bersama sama, mengikuti kegiatan bersama sama dipanti seperti senam lansia dan pengajian yang dilakukan dimusholah.

Penelitian ini dibuktikan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan fungsi kognitif meliputi status kesehatan, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, aktivitas fisik, kualitas hidup dan interaksi sosial (Fauziah, 2024). faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif seseorang biasanya adalah melemahnya sistem pada saraf otak. Ketika sistem saraf seseorang terganggu, secara tidak langsung fungsi kognitifnya pun akan terganggu. oleh karena itu lansia tentunya mengalami proses penuaan yang berujung pada penurunan kemampuan fungsi tubuh salah satunya sistem saraf yang dapat mempengaruhi fungsi kognitif, lansia akan mengalami penurunan fungsi kognitif baik ringan maupun berat.

Hal ini perlu diingat bahwa daya ingat dapat ditingkatkan dengan menuliskan sesuatu dalam daftar, kalender atau ditulis dalam buku catatan, adapun dengan metode atau teknik latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan daya ingat atau fungsi kognitif dimana aspek kognitif ini tergolong keterampilan khusus. selain itu, kegiatan yang berkaitan dengan spiritualitas juga harus ditingkatkan, sehingga akan memberikan ketenangan pada lansia (Permana et al., 2019). Adapun upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan interaksi sosial dengan cara ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan dimasyarakat, berkumpul dengan orang lain, saling berkomunikasi dengan orang lain. Maka dari itu dapat membantu lansia melatih fungsi kognitifnya dan melakukan interaksi sosial sehingga dapat meningkatkan fungsi kognitif pada lansia

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lansia yang mengalami interaksi sosial mayoritas pada kategori interaksi sosial cukup sebanyak 44 responden (57,1%), dan lansia yang mengalami fungsi kognitif menunjukkan pada kategori fungsi kognitif normal sebanyak 47 responden (61,0%). Terdapat hubungan interaksi sosial dengan fungsi kognitif pada lansia di Padukuhan Jogonalan Lor Kasihan Bantul Yogyakarta dengan hasil uji korelasi *Kendall Tau* didapatkan p -value (0,009). Keeratan hubungan interaksi sosial dengan Fungsi kognitif lemah dibuktikan dengan nilai korelasi 0,282 (lemah).

5. Ucapan terimakasih

Dengan penuh rasa syukur, ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian saya. Pertama-tama ingin mengucapkan terima kasih kepada ibu Ns. Suryani M. Med. Ed selaku pembimbing yangtelah memberikan bimbingan dan terima kasih kepada ibu Ns. Suratini, M.Kep. Sp.Kep.Kom selaku dosen penguji, terimakasih atas dukungan serta masukan yang sangat berarti selama proses penelitian ini. Arah dan motivasi yang diberikan sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini.

Saya harap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi tempat penelitian serta menjadi referensi yang berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal tersebut.

Daftar Pustaka

- Derang, I., Ginting, A. A. Y., & Sitohang, F. M. (2022). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021*. 2.
- Fauziah, A. (2024). *Hubungan Interaksi Sosial Dan Aktivitas Fisik Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Wilayah RW 05 Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok Tahun 2023*. 2(2).
- Febriyani, hutasuhut arti, Marisa, A., & Reza, A. (2020). *Analisis Fungsi Kognitif Pada Lansia Ditinjau Dari Jenis kelamin, Riwayat pendidikan, Riwayat penyakit*. 2(1), 60–75.
- Ismail, H., Abdullah, M. N. A., & Warlim. (2020). Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.8-14>
- Lestari, S. P., Sonhaji, & Rahmawati, L. (2020). *Fungsi kognitif berhubungan dengan interaksi sosial pada lanjut usia*. 2(1), 13–20.
- Masithoh, A. R., Kulsum, U., Parastuti, F., & Widiowati, I. (2022). *Hubungan Interaksi Sosial Dan Fungsi Keluarga*. 13(1), 176–184.
- Muhammad, A., Awatiful, A., & Komarudin. (2023). *Hubungan fungsi kognitif dengan interaksi sosial*. 1(1). <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Permana, I., Rohman, A. A., & Rohita, T. (2019). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penurunan Fungsi Kognitif. *Bina Generasi; Jurnal Kesehatan, Edisi, 11*.
- Sari, D., Giena, V. F., & Pawiliyah. (2019). Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di balai pelayanan dan penyantunan lanjut usia provinsi bengkulu 1. *Jurnal SMART Keperawatan*, 6(2), 106–112.
- Susilawati, E., & Hutabarat, L. F. (2022). *Hubungan karakteristik, interaksi sosial terhadap kualitas hidup lansia di kelurahan aek nauli pematangsiantar tahun 2022*. 17(2), 383–393.
- Wijayanti, S., & Prabawati, I. (2020). *Implementasi Program Kesejahteraan Lansia Di UPTD Pesangrahan PMKS Mojopahit Kabupaten Mojokerto*.